

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT TENURE*, DAN
COMPANY AGE TERHADAP *TIMELINESS* PUBLIKASI LAPORAN
KEUANGAN AUDITAN**

Fahrizal Ahmad¹

Email: fahrizalahmad0281@gmail.com

Miftahol Horri²

Email: horri_rphsby@yahoo.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress*, *audit tenure*, dan *company age* secara simultan dan parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena mengenai perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2021 sebanyak 309 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan, sedangkan *financial distress* dan *company age* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan, serta *financial distress*, *audit tenure*, dan *company age* berpengaruh secara simultan terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan.

Kata Kunci: *Financial Distress; Audit Tenure; Company Age; Timeliness*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial distress, audit tenure, and company age simultaneously and partially on the timeliness of the publication of audited financial reports. This research is motivated by the many phenomena regarding companies that do not publish their financial reports on time. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX for the period 2018 – 2021 with a total of 309 companies. The sampling method used is purposive sampling method. The results of this study indicate that tenure audit has a partial effect on the timeliness of audited financial report publication, while financial distress and company age have no partial effect on the timeliness of audited financial report publication, and financial distress, audit tenure, and company age have a simultaneous effect on timeliness publication of audited financial reports

Keywords : *Financial Distress; Audit Tenure; Company Age; Timeliness*

I. LATAR BELAKANG

Perusahaan yang telah *go public* dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan telah diperiksa oleh auditor sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang

Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021, terdapat 668 dari 785 perusahaan atau 85% dari total perusahaan tercatat yang telah menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi fenomena tersebut, diantaranya seperti *financial distress*, lamanya perikatan auditor (*audit tenure*) dan umur perusahaan (*company age*).

Financial distress merupakan peristiwa penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. *Financial distress* bisa menjadi seleksi alam yang kejam yang akan membuat perusahaan tersingkir dari pasar jika perusahaan tidak mampu mengendalikan hal tersebut, sehingga membuat perusahaan masuk dalam kondisi *default* dan bangkrut. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mengakibatkan lamanya waktu publikasi laporan keuangan. Terjadinya hal tersebut dikarenakan perusahaan berusaha untuk mengerjakan perbaikan pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan membutuhkan waktu lebih. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menerbitkan laporan tahunan lebih lama dikarenakan kondisi keuangan yang melemah membuat tingginya risiko audit sehingga meningkatkan waktu auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Penelitian Trisnadevy dan Satyawati (2020) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Annisa dan Syofyan (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan (Effendi, 2021:4). Lamanya jangka waktu perikatan auditor (*audit tenure*) dengan perusahaan klien membuat keahlian, kecermatan, dan keakuratan audit dapat semakin meningkat. Semakin lama perikatan audit membuat pengetahuan auditor mengenai risiko dalam bisnis, operasi, dan sistem keuangan perusahaan akan lebih mendalam, sehingga akan menciptakan proses audit dengan efisiensi lebih. Penelitian Irvanitha, Subroto, dan Baridwan (2021) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Trisnadevy dan Satyawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Company age (umur perusahaan) adalah lamanya perusahaan beroperasi dan sanggup bertahan di bursa. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi risiko yang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengambil kesempatan di lingkungannya untuk mengembangkan usaha dan keunggulannya dalam berkompetisi. Selain itu, umur perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, seperti tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Semakin tua umur perusahaan maka akan dapat membuat investor menilai bahwa perusahaan akan lebih efisien dan tepat waktu dalam menyajikan informasi yang relevan dalam laporan keuangannya. Penelitian Supartini, Endiana, dan Kumalasari (2021) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Trisnadevy dan Satyawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka penelitian mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan diteliti kembali

dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan populasi penelitian yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, Dan *Company Age* Terhadap *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Auditan”**.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori pensinyalan atau *signaling theory* pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori pensinyalan berkaitan dengan asimetri informasi, yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. *Signaling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen (Hoesada, 2022:179). Teori keagenan menjelaskan tentang suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen). Prinsipal adalah orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sedangkan, agen adalah orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Dalam hal ini, pemilik atau pemegang saham sebagai pihak prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai pihak agen. Prinsipal akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan, karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar pemegang saham tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai gambaran aktivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Nur, 2020: 58). Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan kinerja perusahaan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Timeliness

Timeliness atau ketepatan waktu adalah salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Penyajian informasi keuangan dianggap tepat waktu jika mampu disediakan pada saat dibutuhkan (saat yang tepat). Informasi tersebut mampu disediakan sebelum kehilangan kapasitasnya, yaitu mampu memengaruhi dalam pengambilan keputusan (Yadiati dan Mubarak, 2017:26). Laporan keuangan akan bermanfaat bagi para penggunanya apabila informasi yang ada didalamnya tersedia tepat waktu. Perusahaan lebih baik mengungkapkan informasi secara tepat waktu walaupun beberapa *trade off* terkadang dilakukan (Sayidah, Nurhayati, dan Handayani, 2016). Informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. *Financial distress* dapat juga diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup. Adanya *financial distress* menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Aulia dan Setiawati, 2020). Indikator awal yang menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* antara lain ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran deviden, serta arus kas yang lebih kecil daripada kewajiban jangka panjang, atau jika selama dua tahun mengalami laba bersih operasi negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran deviden (Gunawan, Assagaf, Sayidah, dan Mulyaningtyas: 2019).

Audit Tenure

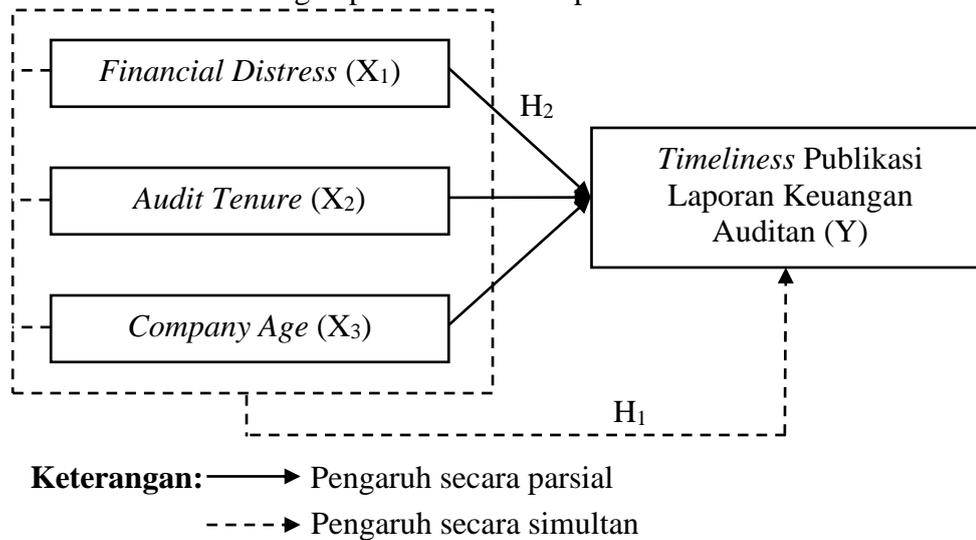
Audit tenure merupakan periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Auditor yang memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya akan memiliki pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien, sehingga mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern*. Pengalaman audit yang dimiliki seseorang auditor merupakan faktor yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya (Horri dan Aulia, 2021). Ditinjau dari sudut pandang berlawanan, menjaga hubungan dengan klien yang sama untuk jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan membuat auditor kehilangan independensinya, karena antara auditor dengan klien telah terikat hubungan yang nyaman dan saling menguntungkan sehingga kualitas audit menjadi rendah (Sari dan Prijanto, 2022:28). Hilangnya independensi auditor dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor memberikan opini audit yang *going concern*.

Company Age

Company age atau umur perusahaan merupakan lamanya waktu hidup suatu organisasi atau usaha bergerak dalam dunia bisnis. Umur perusahaan dapat dihitung

dari tanggal IPO hingga tanggal laporan keuangan tahunan (Irawan, 2021:22). Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dalam dunia bisnis. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki reputasi dan memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba. Umur perusahaan sangat menentukan kredibilitas sebuah perusahaan yang terus berjalan diterpa berbagai kesulitan perekonomian dari masa ke masa (Hermawati, 2021:161). Semakin terlihat eksistensi suatu perusahaan, maka semakin dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal tentang kualitas perusahaan.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

H_1 : *Financial distress*, *audit tenure*, dan *company age* berpengaruh secara simultan terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan.

H_2 : *Financial distress*, *audit tenure*, dan *company age* berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan.

III. METODE PENELITIAN .

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat kuantitatif untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang sedang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2021. Berdasarkan data yang tersedia, diperoleh populasi sebanyak 309 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang

digunakan, yaitu; 1) perusahaan melaporkan laporan keuangan tahun 2018-2021 secara lengkap, 2) perusahaan mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut dalam periode 2018-2021, dan 3) perusahaan menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan hasil seleksi pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 perusahaan.

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Timeliness

Timeliness atau ketepatan waktu diukur menggunakan skala nominal dan dinilai dengan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu diberi nilai 1 (satu). Sedangkan, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tidak tepat waktu diberi nilai 0.

Variabel Independen

Financial Distress

Financial distress dalam penelitian ini diukur menggunakan formula Altman *Z-Score*, dengan rumus sebagai berikut.

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \quad (1)$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja / total aset

X_2 = Laba ditahan / total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aset

X_4 = Nilai pasar ekuitas / total liabilitas

Audit Tenure

Audit tenure diukur menggunakan skala interval, dihitung dari lamanya tahun perikatan antara auditor dengan perusahaan kliennya. Pengukuran *audit tenure* dimulai dari angka 1 untuk tahun pertama perikatan dan akan ditambah dengan nilai 1 untuk tahun-tahun berikutnya. Jika ada pergantian auditor, maka perhitungan *audit tenure* untuk tahun pertama perikatan akan diulang dan dimulai dari angka 1.

Company Age

Company age atau umur perusahaan dihitung dari tahun terdaftarnya di BEI sampai tanggal laporan keuangan tahunan.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Metode tersebut digunakan karena pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorial dan hanya memiliki dua nilai (nilai 0 dan 1). Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 26.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021. Dari jumlah sampel sebanyak 54 perusahaan, ditemukan data yang outlier sehingga tersisa 26 perusahaan.

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
X1_FD	104	-3,17	5,75	0,884	1,94691
X2_AT	104	1	3	1,68	0,804
X3_CA	104	1	32	17,23	9,251
Y_TL	104	0	1	0,63	0,484

Berdasarkan tabel diatas, ditunjukkan variabel *financial distress* (X_1) memiliki nilai minimum -3,17 dan nilai maksimum 5,75 dengan nilai rata-rata 0,884, serta standar deviasi sebesar 1,94691. Variabel *audit tenure* (X_2) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata 1,68, serta standar deviasi sebesar 0,804. Variabel *company age* (X_3) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 32 dengan nilai rata-rata 17,23, serta standar deviasi sebesar 9,251. Variabel *timeliness* (Y) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,63, serta standar deviasi sebesar 0,484.

Regresi Logistik

Goodness of Fit Test (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow*. Berikut disajikan tabel hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,320	8	0,243

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. 0,243. Dengan kriteria pengujian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka nilai Sig. $0,243 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan layak dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Overall Fit Model Test (Uji Keseluruhan Model)

Berikut disajikan tabel hasil uji keseluruhan model dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model

Block Number	-2 Log Likelihood
0	136,542
1	125,492

Berdasarkan tabel diatas, nilai *-2log likelihood* awal (pada *block number* 0) sebesar 136,542 dan nilai *-2log likelihood* akhir (pada *block number* 1) sebesar 125,492. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *-2log likelihood* mengalami penurunan. Hal ini

menunjukkan bahwa model regresi baik (model yang dihipotesiskan *fit* dengan data).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	125,492 ^a	0,101	0,138

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,138. Maka dapat disimpulkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 0, yang berarti bahwa kemampuan *financial distress*, *audit tenure*, dan *company age* sangat terbatas dalam menjelaskan *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan.

Tabel Klasifikasi

Berikut disajikan tabel klasifikasi dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Tabel Klasifikasi

			Prediksi		
			<i>Y_TL</i>		
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Persentase Benar
<i>Step 1</i>	<i>Y_TL</i>	Tidak Tepat Waktu	10	28	26,3
		Tepat Waktu	13	53	80,3
	Persentase keseluruhan				60,6

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persentase keseluruhan sebesar 60,6%. Hal ini berarti bahwa 60,6% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

		β	<i>Exp</i> (β)
<i>Step 1</i> ^a	<i>X1_FD</i>	0,221	1,247
	<i>X2_AT</i>	0,812	2,253
	<i>X3_CA</i>	-0,017	0,983
	<i>Constant</i>	-0,636	

Dari tabel diatas, diperoleh model regresi logistik sebagai berikut.

$$TL = -0,636 + 0,221FD + 0,812AT - 0,017CA \quad (2)$$

Dari hasil analisis regresi, maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta persamaan regresi diatas bernilai negatif sebesar -0,636. Konstanta regresi yang bernilai negatif tidak dapat diinterpretasikan, karena variabel *timeliness* menggunakan variabel *dummy*.
2. Koefisien regresi variabel *financial distress* bernilai positif sebesar 0,221. Hal ini berarti apabila nilai *financial distress* meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan akan meningkat 0,221 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai *odds ratio* variabel *financial distress* sebesar 1,247 berarti bahwa diperkirakan perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang lebih rendah berpeluang untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan tepat waktu 1,247 kali lebih mungkin dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *financial distress*-nya lebih tinggi.
3. Koefisien regresi variabel *audit tenure* bernilai positif sebesar 0,812. Hal ini berarti apabila nilai *audit tenure* meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan akan meningkat 0,812 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai *odds ratio* variabel *audit tenure* sebesar 2,253 berarti bahwa diperkirakan perusahaan dengan *audit tenure* yang sudah lama berpeluang untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan tepat waktu 2,253 kali lebih mungkin dibandingkan dengan perusahaan yang *audit tenure*-nya masih belum lama terjalin.
4. Koefisien regresi variabel *company age* bernilai negatif sebesar -0,017. Hal ini berarti apabila nilai *company age* meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan akan menurun 0,017 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai *odds ratio* variabel *company age* sebesar 0,983 berarti bahwa diperkirakan perusahaan dengan umur yang lebih tua berpeluang untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan tepat waktu 0,983 kali lebih mungkin dibandingkan dengan perusahaan yang umurnya lebih muda.

Pengujian Hipotesis

Uji Omnibus (Uji Simultan)

Berikut disajikan tabel hasil uji *omnibus* dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Omnibus

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	11,051	3	0,011
	Block	11,051	3	0,011
	Model	11,051	3	0,011

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,011. Dengan kriteria pengambilan keputusan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka nilai Sig. $0,011 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *financial distress*, *audit tenure*, dan *company age* berpengaruh secara simultan terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan (H_1 diterima).

Uji Wald (Uji Parsial)

Berikut disajikan tabel hasil uji *wald* dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Wald

		Wald	Sig.
Step 1^a	X1_FD	3,511	0,061
	X2_AT	6,739	0,009
	X3_CA	0,514	0,474

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan hasil uji *wald* sebagai berikut.

1. Nilai Sig. variabel *financial distress* sebesar $0,061 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan (H_2 ditolak).
2. Nilai Sig. variabel *audit tenure* sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan (H_2 diterima).
3. Nilai Sig. variabel *company age* sebesar $0,474 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *company age* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan (H_2 ditolak).

PEMBAHASAN**Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Audit.**

Hasil uji *wald* (uji parsial) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan regulasi yang mengatur bahwa perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Pelanggaran terhadap regulasi ini dapat berakibat pada sanksi hukum dan denda yang serius bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tetap berusaha memenuhi kewajibannya dalam mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu, meskipun dalam kondisi *financial distress* (Annisa dan Syofyan, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa dan Syofyan (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Audit.

Hasil uji *wald* (uji parsial) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan auditan. Semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, maka akan membuat keahlian, kecermatan, dan keakuratan audit menjadi semakin meningkat, sehingga proses audit dapat berjalan efisien dan selesai tepat waktu (Irvanitha, Subroto, dan Baridwan, 2021). Dengan ini, perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan auditannya tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irvanitha,

Subroto, dan Baridwan (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Company Age* Terhadap *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Audit.

Hasil uji *wald* (uji parsial) menunjukkan bahwa *company age* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan audit. Hal ini dikarenakan terlepas dari tua mudanya umur suatu perusahaan, ketika perusahaan tersebut memiliki sistem manajemen yang baik dan staf akuntansi yang kompeten, maka proses audit dapat berjalan dengan lancar yang memungkinkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu (Trisnadevy dan Satyawati, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnadevy dan Satyawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan *Company Age* Terhadap *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Audit.

Hasil uji *omnibus* (uji simultan) menunjukkan bahwa *financial distress*, *audit tenure*, dan *company age* berpengaruh secara simultan terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan audit. Kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) yang dialami perusahaan dapat meningkatkan risiko audit, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Trisnadevy dan Satyawati, 2020). Hal ini dapat menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

Semakin lama *audit tenure* (perikatan auditor) dapat membuat keahlian, kecermatan, dan keakuratan audit semakin meningkat, sehingga proses audit dapat berjalan efisien dan selesai tepat waktu (Annisa dan Syofyan, 2023). Dengan ini, perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan auditannya tepat waktu.

Semakin tua umur suatu perusahaan, maka akan semakin berpengalaman pula perusahaan tersebut dalam menyusun, memeriksa, dan menyajikan laporan keuangannya (Supartini, Endiana, dan Kumalasari, 2021). Selain itu, perusahaan juga dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang “Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan *Company Age* terhadap *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Audit” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan audit.
2. *Audit tenure* berpengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan audit.
3. *Company age* tidak berpengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan audit.
4. *Financial distress*, *audit tenure*, dan *company age* berpengaruh secara simultan terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan audit.

Keterbatasan Penelitian

Berikut dijelaskan beberapa keterbatasan penelitian ini.

1. Peneliti hanya meneliti tiga faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit, yaitu *financial distress*, *audit tenure*, dan umur perusahaan. Sedangkan, masih banyak faktor lain diluar faktor tersebut yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit.
2. Peneliti menggunakan periode penelitian tahun yang lama, yaitu tahun 2018, sehingga kesulitan dalam mengakses data laporan keuangan perusahaan di tahun tersebut pada *website www.idx.co.id*. Hal itu dikarenakan pada *website* tersebut hanya ditampilkan data-data laporan keuangan untuk tahun-tahun terbaru saja, sehingga data laporan keuangan untuk tahun-tahun yang lama sulit atau bahkan tidak dapat diakses.

Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit.
2. Selain itu, peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan periode tahun penelitian yang terbaru. Sehingga, data-data laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah di *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, E., & Syofyan, E. 2023. Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Selama Masa Pandemi *Covid-19*: Faktor *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Financial Distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5 (1), 344–355.
- Anonim. 2019. *Karakteristik Ketepatan Waktu*. (Online). (<https://cerdasco.com>, diakses 10 Januari 2023)

- Anonim. 2019. *Umur Perusahaan dalam Akuntansi*. (Online). (<https://www.bungfei.com>, diakses 7 Januari 2023)
- Asnidar. 2019. *Statistik Deskriptif Ekonomi Dan Bisnis* (Tadzkirah, Ed.; 1st ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. 2020. Diterminasi Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.
- Azhari, M. T., Bahri, A. F., Asrul, & Rafida, T. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. J. Efitra, Ed.; 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021*. (Online). (<https://www.idx.co.id>, diakses 6 Januari 2023)
- Bursa Efek Indonesia. 2023. *Laporan Keuangan dan Tahunan 2018, 2019, 2020, dan 2021*. (Online). (<https://www.idx.co.id>, diakses 5 Januari 2023)
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (A. D. Nabila, Ed.; 1st ed.). Penerbit DeePublish.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. 2021. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Abdul, Ed.). Penerbit Adab.
- Effendi, N. I., Nelvia, R., Wati, Y., Sufyati, Putri, D. E., Fathur, A., Wulandari, I., Seto, A. A., Kurniawan, Moh. Z., Puspitasari, D., Sesario, R., Arumingtyas, F., Santoso, A., & Putra, I. G. C. 2022. *Manajemen Keuangan* (Saprudin, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, A. W., Assagaf, A., Sayidah, N., & Mulyaningtyas, A. 2019. *Financial Distress Di BUMN Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3 (2), 226–243.
- Handoko, B. L. 2019. *Mampukah Rotasi Audit Menjaga Independensi Auditor?* (Online). (<https://accounting.binus.ac.id>, diakses 6 Januari 2023)
- Handoko, B. L. 2021. *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. (Online). (<https://accounting.binus.ac.id>, diakses 10 Februari 2023).
- Haryati, D., Azmi, Z., Putri, R. D., Purba, R., Qosim, N., Hasibuan, R., Ernayani, R., & Nurdin, M. 2022. *Teori Akuntansi* (D. P. Sari, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Hermawati, R. 2021. *Manajemen Risiko dan Asuransi serta Implikasinya* (R. Aminah, Ed.). Insan Cendekia Mandiri.
- Hoesada, J. 2022. *Teori Akuntansi dalam Hampiran Historiografis Taksonomis* (L. Mayasari, Ed.). Penerbit ANDI.
- Horri, M., & Aulia, Y. 2021. *The Influence of Audit Experience, Workload, and Time Pressure on Auditor's Ability to Detect Fraud (Case Study of Auditors who Work at KAP Surabaya)*. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 209–221.
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspita, Ed.). Desanta Publisher.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2022. *SAK (Standar Akuntansi Keuangan)*.
- Irawan, J. F. P. 2021. *Daur Hidup Perusahaan: Masalah dan Isu* (A. T. Yuliansyah, Ed.; 1st ed.). CV. Cendekia Press.
- Irvanitha, A. S., Subroto, B., & Baridwan, Z. 2022. *Tenure Audit Effect on Timeliness of Financial Statement Publication with Industry Specialist Auditors as Moderating*. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10 (8), 327–337.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Krisnanda, W., & Ratnadi, D. 2017. *Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit*

- Tenure*, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (3), 1933–1960.
- Kristanti, F. T. 2019. *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. Inteligencia Media.
- Lyman C. 2022. *7 Sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan*. (Online). (<https://pintu.co.id>, diakses 12 Januari 2023)
- Nur, S. W. 2020. *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Syarifuddin, Ed.). Cendekia Publisher.
- OCBC NISP. 2021. *Mengenal Financial Distress, Jenis, Penyebab & Cara Mencegah*. (Online). (<https://www.ocbcnisp.com>, diakses 2 Januari 2023)
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2021. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/SEOJK.04/2021 Tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2022a. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2022b. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/SEOJK.04/2022 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 Tentang Kebijakan Stimulus Dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019*.
- Pertiwi, I. F. P., Puspitosari, I., & Wijayanti, F. L. 2020. *Pengantar Akuntansi Lanjutan* (Monalisa, Ed.; 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Pratiwi, F. 2021. *Syarat-Syarat Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi*. (Online). (<https://www.harmony.co.id>, diakses 15 Januari 2023)
- Presiden Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*.
- Priharto, S. 2018. *Mengenal Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi*. (Online). (<https://cpssoft.com>, diakses 8 Januari 2023)
- Sari, A. R., & Prijanto, B. 2022. *Hubungan Kausalitas Etika Profesi, Etika Manajerial, dan Elemen Modal Intelektual dengan Kualitas Audit*. Feniks Muda Sejahtera.
- Sayidah, N., Nurhayati, & Handayani, A. E. 2016. *Corporate Governance dan Internet Financial Reporting*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 7(3), 491–503.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. 2019. *The Master Book of SPSS* (1st ed.). Start Up.
- Sumariani, W., & Wahyuni, A. 2022. Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13 (2), 438–449.
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3 (1), 73–83.
- Trisnadevy, M., & Satyawan, D. 2020. Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal AKUNESA*, 8 (3).
- Trisnawati, N. L. D. E. 2021. *Enterprise Risk Management Disclosure: Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan*. Nilacakra.
- Wedari, L. K. 2021. *Agency Theory dan Agency Problem*. (Online). (<https://binus.ac.id>, diakses 10 Februari 2023)

Yadiati, W., & Mubarok, A. 2017. *Kualitas Pelapor Keuangan Kajian Teoretis Dan Empiris (Edisi Pertama)* (Jefri, Ed.). Kencana.